BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peran Guru

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran bagi Peserta didik

Guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan. Guru dalam upaya pembelajaran harus memiliki peran dan tanggung jawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). "Menurut Chusnul Chotimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ahli ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik".[1] "Berbagai upaya pendidik untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat".[2]

Sehingga agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki peran dan tanggug jawab terhadap peserta didiknya, maka dari itu dapat kita jabarkan sebagai berikut :

Peran guru dalam kaitannya proses pembelajaran, Gary Flewelling dan William Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:[3]

---

[1]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20

[2]Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1Desember 2017, P-ISSN : 2477-8338, E-ISSN : 2548-137, hlm. 69-74, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural* oleh Askhabul Kirom Universitas Yudharta Pasuruan, kirom@yudharta.ac.id, hal. 72

[3]*Ibid* ,.

a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya *(rich learning tasks)* dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan,
c. Menegaskan, mereleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
d. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
e. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (risk taking learning), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi *(informer)*, fasilitator, dan seorang artis.

Guru itu tidak hanya berperan dalam memberikan stimulus berupa pemberian tugas untuk meningkatkan ESQ saja melainkan seorang guru itu harus mampu mendorong peserta didik untuk berani dan mampu menjelaskan apa yang dipahami untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat. Guru berperan sangat penting dalam proses pendidikan, yang mana guru merupakan sales agent, untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Karena ia sangat dominan dalam perubahan peserta didik selama berada di sebuah instansi/sekolah yang diampunya. Selain itu juga ia menjadi contoh serta panutan bagi peserta didik, serta masyarakat sekitarnya. Demi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang bagus, guru juga harus bekerjasama dengan orang tua serta masyarakat. Maka dari itu sebelum meningkatkan kualitas dari suatu pendidikan maka guru harus menguasai kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

Peran dari seorang guru dalam pendidikan menjadikannya sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan, karena dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh di sepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan negara terhadap jasa para guru dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para guru dan dosen, maka lahirlah Peraturan Pemerintah tentang guru dan dosen seperti PP No. 14 Tahun 2005 serta lahirnya peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya kedua Peraturan Pemerintah di atas merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

> Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Shabir bahwa Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi guru juga harus bertindak sebagai fasilitator, motivator.[4] Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, dan dalam waktu yang sama dia juga mengembangkan sejumlah tanggug jawab dalam bidang pendidikan. Salah satu faktor yang paling mnentukan dalam proses pembelajaran dikelas adalah guru. Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru berperan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.[5]

---

[4]Jurnal AULADUNA, Vol. 2 No.2 Desember 2015:221-232, hlm. 222-224. *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK*(Tugas dan Tanggung jawab, hak dan Kewajiban, dan kompetensi Guru Oleh (M. Sabhir U, Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar Jl. Sultan Alaudin No.36 Samata Gowa Email: mshabiru@gmail.com, hal. 222

[5]*Ibid*, hal. 224

Wahyudi juga mengungkapkan pendapatnya yakni dari menyangkut tentang kepentingan ilmu pengetahuan peranan guru sebagai agen pembelajaran, terdapat beberapa peranan guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

   Pada dasarnya semua guru adalah pendidik yang mendidik anak didiknya. Guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.[6] Sebagaimana yang diungkapkan oleh Juhji dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Studia Didaktika bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai mahluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.[7]

   Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (support), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.[8]

Pada sisi lain, “Nizar mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan”.[9] Sehingga guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal dan informal serta memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaninya baik

---

[6]Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme…*,hal. 47

[7]Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDIA DIDAKTIKA, Vol.10 No.01 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, Peran Guru Dalam Pendidikan oleh Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, email: juhji.alix@gmail.com, hal. 54

[8]*Ibid*, hal. 54

[9]Jurnal Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru) oleh M.Shabir U, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl. Sultan Alaudin No.36 Samata Gowa, Email : mshabiru@gmail.com. hal. 227

jasmani maupun rohani. Serta berkewajiban membentuk peserta didik agar sejalan dengan IPTEK dan IMTAQ, karena kewajibannya itu sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar.

2. Guru sebagai Pengajar

Seorang guru selain dalam mendidik peserta didik, ia juga bertugas dalam mengajarkan kepada peserta didik ilmu-ilmu baru, sehingga menjadi wawasan baru yang didapatkan bagi peserta didik.

> Sebagaimana pendapat dari Wahyudi yakni sebagai pengajar, guru melaksanakan pembelajaran, dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. [10]

Berdasarkan pendapat dari Ahmad Tafsir maka dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim yang baik. Peran guru sebagai pengajar yang dimaksudkan adalah guru yang memberi materi pelajaran (menyampaikan informasi atau pengetahuan) yang diwajibkan kepada semua peserta didiknya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

> Sebagaimana pendapat dari Ahmad Izzan bahwa peran guru sebagai pengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.[11]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa guru bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu peserta didik yang sedang berke

---

[10]Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme…*, hal. 50
[11]Ahmad Izzan, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal.58

berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

> Berdasarkan pendapat dari P. Ratu Ile mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu mengajar adalah tindakan mentransfer ilmu pengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari otak sang guru ke otak siswanya. Yang mana pegertian ini beranggapan bahwa guru lah satu-satunya sumber informasi / sumber ilmu pengetahuan bagi siswanya sehingga metode ceramah selalu menjadi andalan selama menjalankan tugasnya.[12]

Sehingga dapat disimpulkan peran guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan baru kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami sesuai kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus menguasai 4 kompetensi agar dapat mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Yang mana ke-empat kompetensi itu diantaranya:[13]

a. Kompetensi Pedagogis
   Kompetensi Pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas. Meliputi guru menjelaskan matteri, melaksanakan metode pembelajaran, member dan menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan evaluasi.
b. Kompetensi Kepribadian
   Kompetensi Kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam bertugas sehari-hari. Kompetensi ini melahirkan cirri-ciri guru yaitu sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati, tegas, kreatif, dan lain-lain.
c. Kompetensi Sosial
   Kompetensi Sosial adalah seperangkat kemampuasn dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan masyarakat.

---

[12] P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: IKAPI, 2016), hal. 299
[13] Ahmad Izzan, *Membangun Guru..*, hal. 230

d. Kompetensi Profesional
Kompetensi Profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelaja,mran secara mendalam, utuh, dan komprehensif.

Jadi 4 kompetensi yang dikuasai oleh guru itu dapat membantu dalam mendidik, mengajar serta membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan berintelektual yang tinggi, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri serta di masyarakat.

Demikian peranan guru dalam pembelajaran, bahkan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran seorang guru dalam pendidikan dan dalam membangun masa depan. Sehingga pada era 4.0 saat ini peran kehadiran guru lebih diutamakan dibandingkan dengan peserta didik yang mempelajari suatu ilmu / pengetahuan dari sebuah smartphone. Selain peran dari kehadiran seorang guru tersebut, dengan adanya kehadiran guru maka peserta didik bukan hanya cerdas dalam intelektualnya saja melainkan peserta didik akan memiliki kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru karna media smartphone tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran guru dalam mendidik moral peserta didik. Selain beberapa peran guru diatas, sebagai pengajar dan pendidik guru juga memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Shabir mengutip dari Ja’far bahwa:

> “Tugas dan Tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasikan sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar (Ja’far 1992). Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru

dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melaui jalur pendidikan non formal.[14]

Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda:[15]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَاَنَّ النَّبِى صَلىَّ اللَّهُ عَلَنْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِغُوْا عَنِّى وَلَوْا اَيَةً

(رواه البخارى)

Artinya : Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Nabi bersabda, "Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat".(HR. Al-Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat pribadi dan sosial. Menurut (Ahmad Tafsir, 1994:79) membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:[16]

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya, baik dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik formal maupun non formal menuju ke arah yang lebih baik. Maka dari itu guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang

[14]*Ibid* Jurnal AULADUNA, hal. 227
[15]*Ibid*, hal. 225-226
[16]*Ibid*, hal. 227

tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Tanggung jawab profesional antara lain:[17]

a. Tanggung jawab Intelektual
   Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
b. Tanggung jawab Profesi/Pendidikan
   Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
c. Tanggung jawab Sosial
   Hal ini diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
d. Tanggung jawab Moral dan Spiritual
   Hal ini diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.[18]

Dengan begitu guru dalam perannya sebagai seorang pengajar dan pendidik dengan memikul tanggung jawab ke profesionalannya maka dapat membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru.

2. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran bagi Peserta didik

Seorang guru selain memiliki kemampuan dalam mengajar yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk kemajuan peserta didiknya. Seorang guru yang

[17]Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, *Tugas, Peran Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* oleh Nuri Ramadhan MIS Ad Dakwah Kabanjahe Corresponding author: nuri_ramadhan@yahoo.co.id, hal.372

[18]*Ibid,.*

menjalankan tugasnya dalam hal memimbing peserta didik, hendaknya memahami perbedaan peserta didik dalam hal latarbelakang, kemampuan intelektual peserta didik keadaan fisik dari peserta didik, dan kesehatan. Yang mana guru merupakan penggerak yang timbul dari diri seorang guru, yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, perlakuannya menjadi sangat individualistis dan sosial sehingga seorang guru disini sangat berperan sebagai motivator bagi peserta didik baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca alQuran maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Pendapat dari Umiyati mengenai motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.[19]

Dari pengertian motivasi diatas, yakni dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Serta motivasi juga bertujuan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya agar tercapai tujuan tertentu.

Menurut Umiyati motivasi ada dua macam diantaranya sebagai berikut:[20]

a. Motivasi Intrinsik
   Motivasi ini timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh kemampuan, dan sebagainya.
b. Motivasi Ekstrinsik
   Motivasi ini datang dari luar individu atau tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti : belajar karena takut kepada guru, atau karena

[19]Umiyati, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur, (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2013), hal.6

[20]*Ibid*, hal. 6

keinginan lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak langsung berkaitan dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Dari kedua macam motivasi tersebut maka akan membuat guru mudah untuk menyelesaikan tugasnya dalam membimbing peserta didik karena dengan mengetahui kemampuan tersebut maka guru akan menemukan cara dan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan dari peserta didiknya. Maka dari itu guru berperan sebagai motivator yang mana memberikan ide dan gagasan kepada orang lain agar mereka tergerak untuk berbuat sesuatu yang lebih positif.

Umiyati mengungkapkan pendapatnya mengenai peran motivasi dalam belajar yakni untuk menambah kualitas hasil belajar peserta didik yang kemungkinannya dapat diwujudkan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sabagai berikut:[21]

1. Pendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan.
2. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Bentuk dan teknik pemberian motivasi yang dapat diterapkan dalam pengajaran, yakni menurut Nasution ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu:[22]

1. Memberi angka
   Guru memberi angka disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik, jadi tidak hanya kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik.
2. Hadiah
   Guru memberikan sesuatu yang berharga bagi peserta didik yang memperoleh prestasi yang baik.
3. Saingan / Kompetensi
   Guru membuat persaingan baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

---

[21]*Ibid*, hal.8
[22]*Ibid*, hal. 10-12

4. Hasrat untuk belajar
   Guru menginformaasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri peserta didik timbul hasrat untuk mau belajar.
5. Memberikan ulangan
   Guru memberikan ulangan kepada peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
6. Minat
   Proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai minat.
   Adapun cara-cara membangkitkan minat yaitu :
   a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
   b. Menghubungkan dengan pengalaman masa lampau anak
   c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
   d. Guru menggunakan berbagai macam metode dalam pengajaran
7. Mengetahui hasil
   Guru memberikan hasil pekerjaan peserta didik , sebab dengan mengetahui hasilnya maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.
8. Kerjasama
   Guru hendaknya mengikutsertakan peserta didik dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan saling bekerjasama.
9. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
   Guru memberikan tugas kepada anak sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan dari anak.
10. Pujian
    Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan pujian karena akan hilang nilainya
11. Teguran
    Guru memberikan suatu teguran kepada peserta didik yang berbuat tidak baik, seperti tidak mengerjakan tugas rumah karena malas belajar
12. Hukuman
    Sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi bagi peserta didik yang belajarnya kurang.
13. Tujuan dan tingkat cita-cita[23]
    Tujuan yaitu target yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi peserta didik. Jika peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas, maka akan timbul gairah/semangat untuk belajar dengan sendirinya.

---

[23]Nani Akhir Rani, *Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai motivator dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penlajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183*, (Pekanbaru: Tidak di Terbitkan, 2013), hal. 22

Dari beberapa bentuk dan teknik yang diterapkan oleh guru diatas maka peserta didik akan merasa untuk lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya karena tuntutan dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar dirinya sendiri. Seorang guru yang berperan memberikan motivasi kepada peserta didik, memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan gairah semangat belajar peserta didik sehingga mempunyai tempat tersendiri di hati setiap peserta didik. Dari perannya sebagai motivator guru sudah melaksanakan salah satu bentuk peran pendidik yang profesional.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran bagi Peserta didik

Guru dalam dunia pendidikan selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru juga berperan sebagai evaluator, karena peran inilan guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didiknya dalam menyerap ilmu yang telah diajarkan, sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain serta sejauh mana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

> Maka dari itu menurut Ajat Rukajat bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.[24]

Dengan proses evaluasi pembelajaran tersebut maka peran guru sebagai evaluator akan bekerja dengan baik dalam mengumpulkan informasi dan data.Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ardianto bahwa:

[24]Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2

> Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, yang berfungsi menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.[25]

Peran guru sebagai evaluator yakni berperan mengumpulkan data, informasi, dan mengevaluasi kinerja dan perkembangan dari peserta didik. Dalam evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk membuat perbaikan lebih lanjut. Dengan menciptakan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur dan dari hasil tes dan guru akan mengetahui apakah proses belajar dan materi yang diajarkan sesuai atau tidak.

Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar, yaitu:[26]

1. Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan pengajaran.
2. Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi
3. Merancang alat ukur untuk digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran peserta didik sebagai subjek belajar.
4. Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan tes yang telah ditetapkan
5. Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan.
6. Mengadminisrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, pengarsipan, dan penyimpanan alat ukur.
7. Menyusun bahan umpan balik hasil tes terhadap peserta didik maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program dalam interaksi belajar mengajar.

---

[25]Ardianto, *Peranan Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat*, (Sumatera Utara: Tidak di Terbitkan, 2018), hal. 23

[26]*Ibid*, hal. 20-21

B. Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran

Meningkatkan kemampuan membaca AlQuran adalah usaha sadar untuk mengubah keadaan (potensi) menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dalam hal membaca AlQuran. Sebagaimana telah terungkap dalam penegasan istilah bahwa kata kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan yang ada dalam diri seseorang. Menurut Risa Agustin bahwa:

> Secara etimologi kata "baca" adalah bentuk kata benda dari kata kerja "membaca". Menurut bahasa Arab dari kamus al-Munawwir adalah "qara`a – yaqra`u" yang berarti membaca."[27] Menurut Kamus Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan.[28]

Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti memahaminya.serta melafalkannya.

Kata "alQuran" menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci bahwa alQuran adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara mutawatir, dan berangsur-angsur, melalui malaikat jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah.

---

[27]Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, (*Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 19

[28]Risa Agustin, *KAMUS LENGKAP BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Serba Jaya, 2005), hal. 65

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca AlQuran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca kitab suci AlQuran.

Dalam kitab Shahihnya, Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:[29]

خَيْرُكُمْمَنْتَعَلَّمَالْقُرْآنَوَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."[30]

Jadi kita sebagai umat Islam sungguh beruntung karena telah bisa belajar dan mengajarkan AlQuran kepada orang lain (peserta didik), yang mana setiap kita membaca 1 huruf didalam AlQuran kita mendapatkan 1 kebaikan dan setiap kebaikan tersebut sama dengan 10 kali lipatnya

Yang mana terdapat pada suatu hadits.

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, baha Rasulullah SAW. Bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf dan Laam itu satu huruf dan Miim itu satu huruf." (HR. At Tirmidzi/2327)[31]

Bisa dibayangkan satu huruf AlQuran yang kit abaca itu sama dengan 1 kebaikan yang dikalikan 10 kebaikan, atau secara sederhana 1 huruf sama dengan 10 kebaikan. Bila satu ayat ada 15 kebaikan maka akan didapatkan 150 kebaikan.

---

[29]M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 10

[30]*Ibid,*.

[31]Sc Purnomo, *Dahsyatnya Pahala Membaca Al-Qur'an* dalam https://www.rumahwakaf.org diakses pada tanggal 03 Oktober 2019 pukul 10.51 WIB

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi SAW. bersabda:[32]

إِنَّأَفْضَلَكُمْمَنْتَعَلَّمَالْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."

Meningkatkan kemampuan membaca AlQuran terdapat banyak jenis faktor yang mempengaruhinya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan[33].

1) Faktor Jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2) Faktor Psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor Kelelahan

   Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah (bersifat psikis).

   Kelelahan Jasmaniah terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk meghasilkan sesuatu hilang.

Jadi dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik itu juga harus melihat dan menganalisis dari faktor internal peserta didik, yang mana dari faktor itu merupakan pendukung dari meningkatnya kualitas belajar dari peserta didik. Apabila faktor internal (jasmaniah, psikologis, kelelahan) dari peserta didik ini terdapat yang

---

[32]*Ibid*, hal 10

[33]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Cet. Ke-3* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 54

tidak seimbang, maka akan mempengaruhi dari kemampuannya belajar AlQuran. Maka dari itu guru harus memberikan stimulus melalui motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya membaca AlQuran.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. [34]

1) Faktor Keluarga
   Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :
   a. Cara orang tua mendidik
   b. Relasi antara anggota keluarga.
   c. Keadaan ekonomi keluarga.
2) Faktor Sekolah
   Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan sisa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3) Faktor Masyarakat
   Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.
   a. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
   b. Mass media
   c. Teman bergaul
   d. Bentuk kehidupan masyarakat

Disamping kedua faktor itu, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.[35]

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diatas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan

[34]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cet. Ke-12,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 156

[35]*Ibid*, hal. 156

manusia-manusia yang memiliki kharakteristik sebagai: pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik sehingga bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Beberapa faktor diatas juga kewajiban guru yakni menyampaikan menerjemahkan materi pelajaran kepada peserta didik serta mampu menrjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa yang lebih sederhana yang mampu ditangkap oleh peserta didik, serta mendidik, membimbing, membina dan mengevaluasi peserta didik dan menentukan tingkat potensi prestasi yang dimiliki peserta didik.

Seorang guru berupaya dalam meningkatkan membaca alQuran melalui kegiatan belajar mengajar yakni dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, termasuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik. Disamping itu guru juga harus menguasai materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berupa materi yang berkaitan dengan ilmu membaca alQuran sedangkan materi penunjang yaitu materi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tata cara membaca alQuran.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran, yang menjadi tolak ukur santri maupun peserta didik yang menjadi adanya hubungan mengenai peran guru dengan peningkatan kemampuan membaca alQuran peserta didik yakni dalam membaca alQuran itu tidak boleh sembarang dan gegabah, terdapat syarat-syarat tertentu yang perlu diperhatikan oleh seseorang yang akan membacanya maupun penuntun atau guru, yang apabila tidak mampu

melaksanakan semua syarat minimal sebagian besar sudah dapat melakukannya. Misalnya:

1. Tartil dalam membaca AlQuran

   "Tartil adalah pembacaan alQuran dengan perlahan-lahan dengan memberikan hak setiap huruf, seperti menyempurnakan Mad (panjang), atau memenuhi ghunnah (dengungan), atau memenuhi *ikhfa'* (samar-samar)".[36] Dalam hal ini adalah membaguskan bacaan huruf/kalimah/ayat-ayat secara perlahan-lahan tidak tergesa-gesa, satu persatu, tidak bercampur aduk ucapannya, teratur, terang dan sesuai dengan hukum ilmu-ilmu tajwid. Sebagaimana dalam Firman-Nya:

   ....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا (4)

   Artinya : "Dan bacalah alQuran itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzammil/73:4)[37]

   Dengan demikian, membaca alQuran dengan tartil adalah perintah Allah melalui alQuran. Perintah yang harus dilaksanakan agar mendatangkan rahmat sekaligus tuntunan kepada orang yang membacanya serta dapat membuat penghormatan kepada alQuran.

2. Ketepatan dalam Tajwid

   Ilmu tajwid adalah ilmu alQuran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya *(makhraj)*, sesuai dengan karakter bunyi

[36]Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, terj. Faruq Zaini*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hal.91

[37]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hal.458

(sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*), dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).[38]

Tajwid sebagai disiplin ilmu yang memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus memperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sbelumnya dan sesudahnya dalam cara pelafalan. Maka dari itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktik, dan menirukan orang lain yang sudah baik bacaannya. Diantaranya masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid yaitu:

a. Makharijul huruf

b. Sifatul Huruf

c. Ahkamul Huruf

Dengan kedua syarat diatas maka guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran bagi peserta didik, baik sebagai pengajar dan pendidik, sebagai motivator, sebagai evaluator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar dan pendidik, peran guru sebagai motivator, dan juga peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran bagi peserta didik yakni guru dengan berbagai perannya mampu membuat peserta didik memahami mengenai ilmu-ilmu dalam membaca alQuran seperti membaca alQuran dengan tartil dan ketepatan dalam tajwid (diantaranya makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf). Dengan memahami

[38] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 106

berbagai ilmu yang digunakan untuk membaca alQuran tersebut maka peserta didik dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik serta guru berperan dengan baik posisinya.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik" yang berasal dari penelitian terdahulu dan beberapa jurnal. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian, antara lain :

1. Judul skripsi "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran Siswa MIN 4 Tulungagung" oleh Eva Septiani. Fokus Penelitian: (1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran siswi di MIN 4 Tulungagung? (2) Faktor-aktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran siswi MIN 4 Tulungagung?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam peran guru yang sudah diterapkan yaitu guru sebagai edukator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai tauladan dalam melaksanakan pembelajaran AlQuran dengan menggunkan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode klasikal baca simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam

penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran. Pertama, guru yang bermutu, artinya untuk menjadi guru Qur'an harus memenuhi standar dalam mengajar. Kedua, memiliki sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut sangat berpengaruh pada peran guru untuk memudahkan dalam mengajar. Ketiga, dukungan orang tua, orang tua yang terampil dan aktif mengajarkan kembali pelajaran Qur'an di sekolah juga membantu peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran siswa.[39]

2. Judul skripsi "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTsN 4 Blitar" oleh Nur Fathimiyah Family. Fokus Penelitian: (1) Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar?. (2) Bagaimana peran guru dalam mengelola program pembelajaran pada proses belajar mengajar di di MTsN 4 Blitar?. (3) Bagaimana peran guru dalam melaksanakan penilaian pada proses belajar mengajar di di MTsN 4 Blitar?. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan beberapa peran guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTsN 4 Blitar sebagai berikut: (1) Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru AlQuran hadits berperan sebagai pendorong (motivator) sevagai berikut: Guru AlQuran Hadits menggunakan metode yang berubah-ubah sampai menemukan metode yang paling sesuai untuk

[39]Eva Septiani, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulungagun*g. Skripsi IAIN Tulungagung (2018)

digunakan, motivasi juga diberikan oleh pihak sekolah dengan diciptakannya muatan local SKUA. (2) Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran guru AlQuran Hadits berperan sebagai pengelola program pembelajaran *(organizator)* sebagai berikut: Guru AlQuran Hadits melakukan pembuatan perencanaan (RPP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru AlQuran Hadits menciptakan suasana kelas yang serius dapat meningkatkan fokus siswa terhadap penjelasan guru ketika fokus siswa mulai turun saat pembelajaran. (3) Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru AlQuran Hadits berperan sebagai penilai hasil belajar (evaluator) sebagai berikut Guru AlQuran Hadits melakukan penilaian dalam aspek sikap (afektif) dengan menggunakan catatan pribadi, Guru AlQuran Hadits melakukan penilaian menggunakan jian dua sesi dengan peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama melakukan ujian di dalam kelas selama 20-25 menit sementara kelompok 2 menunggu melakukan ujian selanjutnya.[40]

3. Judul skripsi "Strategi Guru Mata Pelajaran AlQuran Hadits dalam Meningkatkan Motivasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliah Rejotangan Tulungagung" oleh Umayyah Rina Faudatul. Fokus Penelitian: (1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran AlQuran Hadits di Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliah Rejotangan Tulungagung? (2) Apa faktor pendukung dan

[40] Nur Fathimiyah Family, *Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTsN 4 Blitar*. Skripsi IAIN Tulungagung (2018)

penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran AlQuran Hadits di Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliah Rejotangan Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru mata pelajaran AlQuran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran AlQuran Hadits di Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliah Rejotangan Tulungagung?. Hasil penelitian bahwa (1) Motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran AlQuran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai macam strategi. Tetapi ada sebagian dari siswa yang motivasinya kurang, mereka tidak bisa membaca AlQuran. Dengan tidak bisanya mereka membaca AlQuran maka hal ini tentu menyulitkan bagi mereka dalam mengartikan, menghafalkan dan memahaminya. Sehingga mereka tidak memiliki semangat dalam belajar. Mata pelajaran AlQuran Hadits mereka abaikan, karena menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit, dan bukan termasuk mata pelajaran yang di UAN-kan. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran AlQuran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung adalah: a. Faktor pendukung tersebut antara lain: 1) Program madrasah diniyah. 2) Kedisiplinan. 3) Adanya minat belajar dari siswa. 4) Kegiatan ekstra kurikuler. b. Faktor penghambat: 1) Kurangnya kesadaran dari siswa. 2) Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga. 3) Beraneka ragamnya

latar belakang siswa. 4) waktu yang terlalu sempit. 5) Pengaruh tayangan telivisi. (3) Strategi guru mata pelajaran AlQuran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung adalah 1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran. 2) Pemberian insentif atau penguatan, yaitu dengan cara memberikan angka atau nilai, hadiah, pujian, dan ego-involvemen. 3) Penampilan guru.[41]

4. Judul skripsi "Peran Ustadz / Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukoseu Gandusari Blitar" oleh Sri Wahyuni. Fokus penelitian: (1) Bagaimana peran Ustadz / Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukoseu Gandusari Blitar tahun 2015?, (2) Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan kualitas membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukoseu Gandusari Blitar tahun 2015?, (3) Bagaimana menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kualitas membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukoseu Gandusari Blitar tahun 2015?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Athfal Sukosewu ialah dimulai dengan membaca do'a secara bersama-sama kemudian peran Ustadz dan Ustadzah yaitu melaksanakan dua program yaitu program juz 'ama kemudian

[41]Rina Faudatul Umayyah. *Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung.* Skripsi IAIN Tulungagung (2012)

program sorogan. Mempraktikkan metode drill dan demonstrasi sebagai metode yang digunakan dalam belajar AlQuran dengan kaidah Ilmu Tajwid. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan game atau bahkan tulis. Mengikuti kegiatan sekolah lagi para Ustadz/Ustadzah TPQ di kantor NU kecamatan Gandusari. Faktor penghambat antara lain minat belajar yang kurang, kedisiplinan yang kurang, tidak adanya peraturan yang mengikat, arahan dari orang tua yang kurang, kecerdasan yang berbeda-beda, komunikasi yang kurang sehat antara satu Ustadzah dengan yang lain. Adapun faktor pendukung ada dua yaitu karena teman sejawat, karena menghafal. Penyelesaian hambatan yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri yang tergantung pada faktor penyebabnya, menanamkan kedisiplinan, memberikan ketegasan terhadap anak, menumbuhkan komunikasi antar ustadz/ustadzah TPQ, dibentuk kelompok sesuai dengan usianya.[42]

5. Judul skripsi "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AlQuran Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung" oleh Erike Regita Sari. Fokus penelitian: (1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015? (2) Apa saja faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AlQuran siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015? (3) Apa saja faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan

[42]Sri Wahyuni. *Peran Ustadz / Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukoseu Gandusari Blitar.* Skripsi IAIN Tulungagung (2015)

kemampuan baca tulis AlQuran siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015?. Hasil penelitian ini adalah upaya-upaya guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis AlQuran adalah dengan memberikan motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif, memberikan PR/tugas untuk siswa berlatih dan memberikan jam tambahan. Adapun faktor-faktor pendukung adalah adanya motivasi dari guru, adanya latihan, sarana seperti AlQuran, tempat ibadah dan LCD. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa yang malas dan kurang semangat dalam belajar baca tulis AlQuran, kurangnya motivasi, sarana seperti AlQuran yang belum mencukupi untuk satu kelas, belum semua kelas terpasang LCD, dan keterbatasan waktu.[43]

6. Judul skripsi "Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung" oleh Achmad Khusaini. Fokus penelitian : (1) Bagaimana strategi peningkatan motivasi baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?, (2) Bagaimana strategi peningkatan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?, (3) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?. Hasil penelitian (1) Strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an santri diantaranya: a. melalui motivasi instrinsik yaitu dengan menumbuhkan minat santri dengan cara tidak bosan-bosannya memberitahu santri untuk mau dan senang membaca AlQuran serta

[43]Erike Regita Sari. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi IAIN Tulungagung (2014/2015)

memberi dorongan pada santri berupa arahan, nasihat dan dukungan, b. Melalui motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberikan hadiah, melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menciptakan lingkungan menyenangkan serta nyaman. (2) Strategi peningkatan kualitas baca tulis AlQuran diantaranya: a. Menggunakan metode An-Nadliyah dalam menyampaikan materi, b. Memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, c. Melakukan evalusai setiap akhir pertemuan dan akhir jilid. (3) Faktor pendukung: Adanya kemauan santri dalam diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar juga mudah untuk lebih meningkatkan semangat mereka dalam belajar baca tulis Al Qur'an. Adanya dukungan dari orang tua. Lingkungan yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Darussalam sehingga mendapat sedikit bantuan pengajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat: Belum ada keinginan yang sama antara Ustadz/Ustadzah, santri dan wali santri untuk memajukan pendidikan TPQ. Kurangnya jumlah tenaga pengajar solusinya menyesuaikan jumlah kelas dengan jumlah Ustadz/Ustadzah. Semangat santri yang kurang ketika musim hujan, solusinya dengan terus memberikan nasihat dan dukungan kepada santri supaya tidak lupa belajar Al Qur'an walaupun berada dirumah. Santri ramai di kelas solusinya santri disuruh belajar langsung dengan Kyai Muhajir Ghony.[44]

7. Judul skripsi "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar" oleh Khoirul Ummah. Fokus

[44]Achmad Khusaini. *Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.* Skripsi IAIN Tulungagung (2016/2017)

penelitian: (1) Bagaimana kemampuan membaca alQuran siswa MTsN 2 kota Blitar?. (2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar?. Hasil Penelitian: (1) kemampuan siswa dalam membaca alQuran di MTsN 2 Kota Blitar, diantaranya: mampu membaca secara tartil, mamou membaca alQuran dengan menerapkan ilmu Tajwid. (2) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar, diantaranya: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai korektor dan peran guru sebagai evaluator.[45]

8. Judul skripsi "Peranan Guru sebagai Evaluator dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat" oleh Ardianto. Fokus Penelitian: (1) Bagaimana peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 2 Sinjai Barat?. (2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Bagaimana hasil belajar siswa dai peranan guru sebagai evaluator. Hasil Penelitian: (1) Guru PAI selalu melakukan evaluasi untuk meningktakan hasil belajar siswa dari 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru memulai dengan perencanaan evaluasi dengan matang berdasarkan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, guru melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran guna mengukur kemampuan siswa menangkap pelajaran

[45]Khoirul Ummah. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar.* Skripsi STAIN Kediri (2017)

yang telah disajikan guru. Pelaksanaan evaluasi dengan tes dan non tes. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada orang tua siswa guna memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru menjalankan perannya sebagai evaluator: a).Faktor pendukung: kerjasama apik antara guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sangat mendukung pelaksanaan evaluasi di SMPN 2 Sinjai Barat. Selain itu, fasilitas sekolah juga mendukung pelaksanaan evaluasi. b).Faktor Penghambat: waktu yang minim, siswa masih memiliki kesadaran rendah dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka dari segi afektif. (3) Dengan adanya evaluasi dipastikan output proses pembelajaran akan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian akhir semester baik dari aspek kognitif, afeksi maupun prikomotorik. Adanya perbaikan dari beberapa hal yang dianggap penyebab kegagalan pembelajaran di waktu lalu, sehingga kriteria ketuntasan nilai siswa dapat tercapai.[46]

[46]Ardianto. *Peranan Guru sebagai Evaluator dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat.* Skripsi UIN Alaudin Makassar (2017)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Septiani "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Siswa MIN 4 Tulungagung" Tahun 2018.	1. Dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran, guru berperan sebagai educator, motivator serta tauladan bagi peserta didik agar menghasilkan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca AlQuran peserta didik. 2. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan membaca AlQuran peserta didik yakni adanya guru yang bermutu, artinya guru memenuhi standar guru Qur'an yang telah ditentukan (sertifikasi)	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. 3. Fokus Penelitian: a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran. 4. Membahas mengenai peran guru sebagai Motivator	1. Fokus penelitian : a. Faktor-aktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran. 2. Lokasi penelitian : MIN Tulungagung 3. Penegasan istilah membahas Penerapan, Metode Ummi.
2.	Nur Fathimiyah Family "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTsN 4 Blitar" Tahun 2018.	1. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru AlQuran hadits berperan sebagai pendorong (motivator) sevagai berikut: Guru AlQuran Hadits menggunakan metode yang berubah-ubah sampai menemukan metode yang paling sesuai untuk digunakan, motivasi juga diberikan oleh pihak sekolah dengan diciptakannya muatan lokal SKUA. 2. Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran guru AlQuran Hadits berperan sebagai pengelola program pembelajaran *(organizator)* sebagai berikut: Guru	1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. 3. Pada fokus penelitian menggunakan peran guru dalam memotivasi siswa, dan juga menggunakan peran guru dalam melakukan evaluasi (pelaksanaan penilaian) pembelajaran di sekolah.	1. Fokus Penelitian: a. Bagaimana peran guru dalam mengelola program pembelajaran pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar? 2. Lokasi Penelitian: MTsN 4 Blitar 3. Pada skripsi ini judul berbeda

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		AlQuran Hadits melakukan pembuatan perencanaan (RPP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru AlQuran Hadits menciptakan suasana kelas yang serius dapat meningkatkan fokus siswa terhadap penjelasan guru ketika fokus siswa mulai turun saat pembelajaran 3. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru AlQuran Hadits berperan sebagai penilai hasil belajar (evaluator) sebagai berikut Guru AlQuran Hadits melakukan penilaian dalam aspek sikap (afektif) dengan menggunakan catatan pribadi, Guru AlQuran Hadits melakukan penilaian menggunakan jian dua sesi dengan peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama melakukan ujian di dalam kelas selama 20-25 menit sementara kelompok 2 menunggu melakukan ujian selanjutnya.	kebergantungan dan kepastian.	4. Pada pengecekan keabsahan data menggunakan: Triangulasi Sumber.
3.	Umayyah Rina Faudatul "Strategi Guru Mata Pelajaran AlQuran Hadits dalam Meningkatkan Motivasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliah Rejotangan	1. Motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran AlQuran Hadits di MTS Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai macam strategi. Tetapi ada sebagian dari siswa yang motivasinya kurang, mereka tidak bisa	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Pengecekan keabsahan data: kepercayaan, keteralihan,	1. Fokus Penelitian: a.Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tulungagung" Tahun 2012.	membaca AlQuran. Dengan tidak bisanya mereka membaca AlQuran maka hal ini tentu menyulitkan bagi mereka dalam mengartikan, menghafalkan dan memahaminya. Sehingga mereka tidak memiliki semangat dalam belajar. Mata pelajaran AlQuran Hadits mereka abaikan, karena menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit, dan bukan termasuk mata pelajaran yang di UAN-kan. 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran AlQuran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung adalah: a. Faktor pendukung tersebut antara lain: Program madrasah diniyah, Kedisiplinan, Adanya minat belajar dari siswa. Kegiatan ekstra kurikuler. b. Faktor penghambat: Kurangnya kesadaran dari siswa, Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, waktu yang terlalu sempit, Pengaruh tayangan telivisi. 3. Strategi guru mata pelajaran AlQuran Hadits dalam meningkatkan motivasi		b.Bagaimana strategi guru mata pelajaran AlQuran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar ? 2. Lokasi Penelitian : MTS Al-Ghozaliah Rejotangan Tulungagung. 3. Kajian Pustaka: a. Strategi Pembelajaran b. Guru Mata Pelajaran AlQuran Hadits

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		belajar siswa kelas VIII MTS Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung adalah Menggunakan berbagai metode pembelajaran, Pemberian insentif atau penguatan, yaitu dengan cara memberikan angka atau nilai, hadiah, pujian, dan ego-involvemen.		
4.	Sri Wahyuni "Peran Ustadz/ Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tabiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar" Tahun 2016.	1. Proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Athfal Sukosewu dimulai dengan : a) Membaca do'a secara bersama-sama kemudian peran Ustadz dan Ustadzah yaitu melaksanakan dua program yaitu program juz 'ama kemudian program sorogan. b) Mempraktikkan metode drill dan demonstrasi sebagai metode yang digunakan dalam belajar AlQuran dengan kaidah Ilmu Tajwid. c) Evaluasi pembelajaran menggunakan game atau bahkan tulis. d) Mengikuti kegiatan sekolah lagi para Ustadz /Ustadzah TPQ di kantor NU kecamatan Gandusari. 2. Faktor penghambat antara lain minat belajar dan kedisiplinan yang kurang, tidak adanya peraturan yang mengikat, arahan dari orang tua yang kurang, kecerdasan yang berbeda-beda, komunikasi yang kurang sehat antara satu Ustadzah dengan yang lain. Adapun	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 3. Pengecekan keabsahan data: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian	1.Fokus Penelitian: a.Apa Faktor penghambat dan pendukung peningkatan kualitas membaca AlQuran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal. b.Bagaimana menyelesaikan hambatan tersebut? 2. Lokasi Penelitian: TPQ Tarbiyatul Athfal desa Sukosewu Gandusari Blitar. 3. Kajian Pustaka a.Kajian tentang

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		faktor pendukung ada dua yaitu karena teman sejawat, karena menghafal. Penyelesaian hambatan yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri yang tergantung pada faktor penyebabnya, menanamkan kedisiplinan, memberikan ketegasan terhadap anak, menumbuhkan komunikasi antar ustadz/ustadzah TPQ, dibentuk kelompok sesuai dengan usianya.		AlQuran b. Kajian tentang Tajwid c. Kajian ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca AlQuran.
5.	Erike Regita Sari "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AlQuran Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung" Tahun 2015.	1. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis AlQuran adalah dengan memberikan motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual penerapan metode yang efektif, memberikan PR/tugas untuk siswa berlatih dan memberikan jam tambahan. 2. Adapun faktor-faktor pendukung adalah adanya motivasi dari guru, adanya latihan, sarana seperti AlQuran, tempat ibadah dan LCD. 3. Faktor penghambat yaitu siswa yang malas dan kurang semangat dalam belajar baca tulis AlQuran, kurangnya motivasi, sarana seperti AlQuran yang belum mencukupi untuk satu kelas, belum semua kelas terpasang LCD, dan keterbatasan waktu.	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 3. Pengecekan keabsahan data: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian	1. Fokus penelitian: a. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran siswa? b. Apa saja faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa? c. Apa saja faktor penghambat upaya guru PAI dalam

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa ? 2. Lokasi Penelitian: SMK Negeri 1 Bandung.
6.	Achmad Khusaini "Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung" Tahun 2016/2017.	1. Strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an santri diantaranya: a. Motivasi instrinsik : menumbuhkan minat santri dengan cara tidak bosan-bosannya memberitahu santri untuk mau dan senang membaca AlQuran serta memberi dorongan pada santri berupa arahan, nasihat dan dukungan. b. Motivasi ekstrinsik: memberikan hadiah, melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menciptakan lingkungan menyenangkan serta nyaman. 2. Strategi peningkatan kualitas baca tulis AlQuran diantaranya: a. Menggunakan metode An-Nadliyah dalam penyampaian materi, b. Memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, c. Melakukan evalusai setiap akhir	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 3. Pengecekan keabsahan data: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian	1. Fokus penelitian : a. Bagaimana strategi peningkatan motivasi baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?, b. Bagaimana strategi peningkatan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?, c. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis AlQuran di TPQ Manba'ul Hikam?.

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pertemuan dan akhir jilid. 3. Faktor pendukung: Adanya kemauan santri dalam dirinya sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan lancar serta lebih meningkatkan semangat mereka dalam belajar baca tulis Al Qur'an. Adanya dukungan dari orang tua. Lingkungan yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Darussalam sehingga mendapat sedikit bantuan pengajar. 4. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat: Belum ada keinginan yang sama antara Ustadz/Ustadzah, santri dan wali santri untuk memajukan pendidikan TPQ. Kurangnya jumlah tenaga pengajar solusinya menyesuaikan jumlah kelas dengan jumlah Ustadz/Ustadzah. Semangat santri yang kurang ketika musim hujan, solusinya dengan terus memberikan nasihat dan dukungan kepada santri supaya tidak lupa belajar Al Qur'an walaupun berada dirumah.. Santri ramai di kelas solusinya santri disuruh belajar langsung dengan Kyai Muhajir Ghony		2. Lokasi Penelitian : TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.
7.	Khoirul Ummah. "Peran Guru dalam Meningkatkan	1) Kemampuan siswa dalam membaca alQuran di MTsN 2 Kota Blitar, diantaranya: mampu	1. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Pada fokus penelitian: a. Bagaimana

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kemampuan Membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar" Tahun 2017	membaca secara tartil, mampu membaca alQuran dengan menerapkan ilmu Tajwid. 2) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar, diantaranya: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai korektor dan peran guru sebagai evaluator.	2. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 3. Judulnya sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran.	kemampuan membaca alQuran siswa MTsN 2 Kota Blitar 3. Lokasi Penelitian : MTsN 2 Kota Blitar
8.	Ardianto. "Peranan Guru sebagai Evaluator dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat" Tahun 2017	1. Guru PAI selalu melakukan evaluasi untuk meningktakan hasil belajar siswa dari 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru memulai dengan perencanaan evaluasi dengan matang berdasarkan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, guru melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran guna mengukur kemampuan siswa menangkap pelajaran yang telah disajikan guru. Pelaksanaan evaluasi dengan tes dan non tes. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada orang tua siswa guna memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru menjalankan perannya sebagai evaluator: a. Faktor pendukung : kerjasama apik	1. Menggunakan penelitian kualitatif. 2. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 3. Pada fokus penelitian memiliki persamaan yakni mengenai peran guru sebagai evaluator.	1. Pada judul memiliki perbedaan yakni Peranan Guru sebagai Evaluator dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI. 2. Fokus Penelitian: a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator? b. Bagaimana hasil belajar siswa dari

No.	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		antara guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sangat mendukung pelaksanaan evaluasi di SMPN 2 Sinjai Barat. Selain itu, fasilitas sekolah juga mendukung pelaksanaan evaluasi. b. Faktor Penghambat : waktu yang minim, siswa masih memiliki kesadaran rendah dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka dari segi afektif. 3. Dengan adanya evaluasi dipastikan output proses pembelajaran akan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian akhir semester baik dari aspek kognitif, afeksi maupun prikomotorik. Adanya perbaikan dari beberapa hal yang dianggap penyebab kegagalan pembelajaran di waktu lalu, sehingga kriteria ketuntasan nilai siswa dapat tercapai.		peranan guru sebagai evaluator. 3. Lokasi Penelitian : SMPN 2 Sinjai Barat

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebab pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai peran guru sebagai pendidik, pengajar, peran guru sebagai motivator serta peran guru sebagai evaluator yang mana pada penelitian-penelitian terdahulu banyak yang membahas mengenai apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran serta cara mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba menelitinya. Oleh karena itu muncullah ide tentang "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

D. Paradigma Penelitian (Kerangka Berfikir)

Guru saat ini berperan penting dalam alur pendidikan, yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) sehingga guru berperan dalam program meningkatkan kemampuan membaca AlQuran. Adapun peran guru yang dibahas yakni guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator, serta guru sebagai evaluator. Adapun alur dari kerangka berikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 2.2 Kerangka Berikir

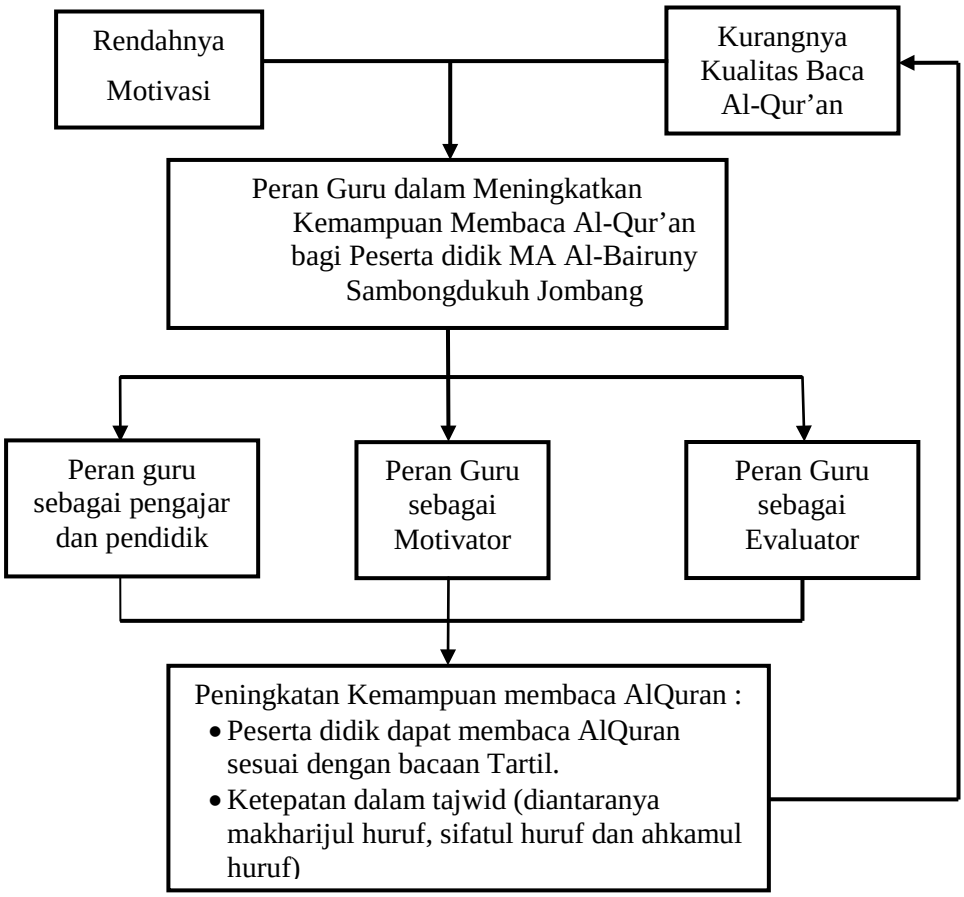

Paradigma diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi dan kurangnya kualitas membaca AlQuran maka muncullah peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran ini dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik, maka guru melaksanakan 3 perannya yakni peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator. Dari ketiga peran tersebut berpengaruh terhadap pemahaman serta meningkatkan kemampuan peserta

didik dalam membaca AlQuran yang lebih baik dari sebelumnya yakni sesuai dengan bacaan tartil dan ketepatan dalam tajwid.

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca AlQuran seorang guru harus memahami beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi: jasmaniah, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat maka sebagai seorang guru harus berusaha untuk memahami beberapa faktor tersebut agar seorang guru mudah dalam memahami karakter dalam pembelajaran seorang peserta didik, sehingga guru mampu memberikan relasi dengan mensinkronasikan hubungan antara peserta didik dengan masyarakat sekitar agar suatu ilmu yang diajarkannya dapat bermanfaat untuk diri peserta didik dan masyarakat.